

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat pada pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan adalah matematika karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi saat ini.

Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 1989 merumuskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) hal.8

yang berkualitas. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia tertuang dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:<sup>3</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadalah:11) Berdasarkan ayat di atas, Allah memberikan perbedaan untuk orang yang berilmu serta meninggikan derajat orang-orang berilmu.

Karena itu manusia memiliki kewajiban untuk selalu belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan. Karna pemerintahpun juga memberikan tanggapan dan perhatian yang serius terhadap pendidikan di antaranya adalah dengan perbaikan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, pemantapan kerja guru, pengadaan buku paket dan LKS, melengkapi sarana dan prasarana belajar bagi siswa demi tercapainya keberhasilan tujuan pendidikan. Dan pada kurikulum pendidikan memuat beberapa pelajaran dan salah satunya adalah pelajaran matematika.

banyak ilmuwan islam yang menjadi pelopor dan bahkan pencetus beberapa prinsip matematika yang sampai sekarang ini masih dipakai dan menjadi pembelajaran dari setiap peradaban manusia. Bahkan, al – Quran pun

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*,(Yogyakarta : Teras, 2009) hal 1

<sup>3</sup> Alquran dan terjemah,(Jakarta: Lautan Lestari,2004)hal 432

mendapatkan kemukjizatan dan kemaha besaranya atas dasar perhitungan matematis yang dikandungnya. Unsur kepastian yang menjadi logika dari urutan dan penyusunan

al – Quran adalah kitab suci yang memang benar – benar dari ilahi dan bukan buatan manusia.<sup>4</sup>

Menurut Eline B. Johnson pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Proses pembelajaran sendiri suatu variasi pendekatan, strategi, model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan harus diperhatikan supaya tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai dengan maksimal.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas 7 SMP N 2 Sumbergempol Tulungagung bahwa pembelajaran matematika di kelas masih cenderung menggunakan cara lama dengan menyajikan materi tanpa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa cenderung pasif. Pembelajaran yang hanya *transfer of knowledge* saja yang berakibat pada rendahnya pemahaman matematis siswa. Oleh karena itu perlu ada perubahan dalam memilih metode pembelajaran

---

<sup>4</sup> Abdul Halim Fathani, *Hakikat dan Logika Matematika* (jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012) hlm 5 - 6

<sup>5</sup> Zainab, Dwi Kurniawati, ““Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap koneksi matematis Tahun Pelajaran 2010” (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

menggunakan strategi pembelajaran CTL dalam materi Himpunan. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual ini melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pembelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah dengan mengaitkan keduanya. Ketika para siswa menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas perlu kiranya dilakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Himpunan siswa kelas 7 SMP N 2 Sumbergempol

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih cenderung konvensional
2. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar

---

<sup>6</sup> Elaine B.Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung, Mizan Learning Center(MLC), 2007), hal.35

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Himpunan siswa kelas 7 SMP N 2 Sumbergepol
2. Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Himpunan siswa kelas 7 SMP N 2 Sumbergepol

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Himpunan siswa kelas 7 SMP N 2 Sumbergepol
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Himpunan siswa kelas 7 SMP N 2 Sumbergepol

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>7</sup> Adapun hipotesis penelitian ini adalah “ada Pengaruh yang signifikan Model

---

<sup>7</sup> J. Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1995) hal.15

Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Himpunan siswa kelas 7 SMP N 2 Sumbergempol”

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar matematis siswa.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa mendatang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah.

#### b. Bagi guru

Memberikan informasi mengenai model pembelajaran yang efektif digunakan pada materi himpunan dan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

#### c. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai kinerja mereka dalam memahami dan menyelesaikan persoalan yang berkenaan dengan himpunan, sehingga dapat dijadikan bekal mereka agar lebih kreatif dalam menyelesaikan soal khususnya yang berkaitan dengan himpunan

#### d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti lain agar dapat dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah penelitian yang lebih baik dan sempurna.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dengan penelitian ini, maka peneliti menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan konseptual**

- a. Model pembelajaran CTL adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>8</sup>
- b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan, dibuat dan dijadikan oleh usaha.<sup>9</sup> Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Kokom, Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 3

<sup>9</sup> Kokom, Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 348

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usana offset Printing, 1994), hal. 21

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

## 2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* Hasil Belajar matematika siswa pada materi Himpunan siswa kelas 7 SMP N 2 Sumbergempol” adalah pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* yang telah diterapkan akan membuat hasil belajar matematika siswa pada materi Himpunan siswa kelas 7 SMP N 2 Sumbergempol lebih tinggi

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain...*, hal. 13